

ABSTRAK

Dunia perbankan mempunyai peran penting dalam mewujudkan perekonomian suatu negara, terutama dalam memperlancar transaksi perdagangan baik nasional maupun internasional. Bahkan kehidupan dari dunia perbankan bila dikaitkan dengan kemajuan suatu negara adalah sangat relevan, terutama bila dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan produk dan jasa-jasa bank. Tetapi krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008 lalu telah membawa dampak buruk bagi dunia perbankan secara global termasuk Indonesia.

Berdasarkan data Bank Indonesia, industri perbankan mencatat rugi operasional senilai Rp 301 miliar per Januari 2009. Kerugian dipicu antara lain oleh seretnya penyaluran kredit, meningkatnya pencadangan kredit bermasalah, dan tergerusnya margin bunga bersih. Laba atau rugi operasional merupakan indikator guna mengukur kinerja inti perbankan, yakni penyaluran kredit, transaksi valas, dan fungsi pembayaran.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan” (Survei pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)**, merupakan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh rasio *Capital* yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *Assets* yang diukur dengan *bad debt ratio* (BDR), *Earnings* yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan beban operasional/pendapatan operasional (BOPO), dan *Liquidity* yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) dan kewajiban bersih *call money* sebagai variabel independen terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional sebagai variabel dependen.

Hipotesis penelitian adalah rasio CAR, BDR, ROA, BOPO, LDR dan *Net Call Money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba operasional. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Perusahaan-perusahaan tersebut dinyatakan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mengeluarkan laporan keuangan sampai dengan tahun 2008.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan dari tahun 2005-2008. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji statistik non parametrik. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi berganda dimana pengujian koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. Semua perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.

Dari perhitungan statistik, diperoleh hasil bahwa hubungan antara nilai CAR, BDR, ROA, BOPO, LDR, dan *Net Call Money* terhadap pertumbuhan laba operasional adalah positif ($R=0,647$), yaitu bila nilai CAR, BDR, ROA, BOPO, LDR, dan *Net Call Money* mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba operasional. Berdasarkan tabel interpretasi R, korelasi antara dua variabel tersebut kuat (berada pada *range* 0,60 – 0,80). Untuk menilai kontribusi variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6 terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi, dan diperoleh $K_d = 54,8\%$. Perhitungan statistik melalui uji F membuktikan bahwa hipotesis terhadap penelitian adalah H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa CAR, BDR, ROA, BOPO, LDR, dan *Net Call Money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional. Sedangkan dengan uji t membuktikan bahwa hipotesis CAR, BDR, ROA, dan BOPO adalah H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa CAR, BDR, ROA, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional, sedangkan hipotesis LDR dan *Net Call Money* adalah H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa LDR dan *Net Call Money* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional.